



Judul : Priyo : Jangan Anggap Enteng Pelecehan Malaysia
Tanggal : Jumat, 21 Desember 2012
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 18

Priyo: Jangan Anggap Enteng Pelecehan Malaysia

Jakarta, Pelita

Wakil Ketua DPR Priyo Budi Santoso menegaskan, mantan Menteri Penerangan Malaysia Zainuddin Maidin adalah tokoh UMNO yang terbelakang dalam bidang politik dan demokrasi, maka tidak heran jika pernyataannya selalu menyulut permusuhan antara Malaysia dan Indonesia.

"Zainuddin Maidin itu adalah mantan pejabat linglung yang terbelakang dan tak paham perkembangan politik dan demokrasi," tegas Priyo Budi Santoso di Gedung DPR Senayan Jakarta, Kamis (20/12) menanggapi ulah Zainuddin Maidin yang tidak pernah berhenti menghina para mantan presiden dan tokoh politik Indonesia.

Ketua Partai Golkar ini sangat geram dan tidak habis pikir terhadap sikap mantan Menteri Penerangan Malaysia yang selalu bernada provokatif terhadap mantan Presiden BJ Habibie dan kemudian kepada terhadap mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan terhadap tokoh nasional yang mantan Ketua MPR Amien Rais, kata dia.

Priyo menegaskan dirinya tidak ingin terjadi komando ganyang Malaysia. Tetapi kalau tokoh-tokoh Malaysia terus berbuat begitu dan pemerintahan Malaysia membiarkan, maka hal itu tidak bisa dipandang enteng. "Dan itu artinya oknum-oknum tokoh Malaysia sengaja menabuh genderang perang," papar dia marah.

Priyo juga mengatakan bahwa ada sejumlah petinggi Malaysia yang selalu membuat permusuhan dengan Indonesia. "Jangan-jangan mereka sengaja menyepelkan Indonesia, kalau soalnya itu berarti menabuh gendering perang," kata Priyo.

Karena itu Priyo juga menyarankan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk tidak melunak terkait penghar-

gaan dan gelar yang diberikan Malaysia kepadanya.

Sikap marah juga disampaikan Wakil Sekjen Partai Amanat Nasional (PAN) Teguh Juwarno. Dia menyebut Zainuddin Maidin mengidap penyakit *post power syndrome*, karena tudingannya yang semakin liar tidak terkendali kepada para mantan pemimpin dan tokoh tokoh nasional Indonesia, yang seketang mengarah kepada tokoh reformasi Amien Rais yang jua deklarator PAN.

"Terlalu mahal bila hubungan baik dua negara bersahabat, antara Indonesia dan Malaysia diobrak-abrik oleh ulah mantan Pejabat Malaysia tersebut," tegas Teguh.

Menurutnya, sebagai salah seorang tokoh senior dari partai politik yang berkuasa, sikap Zainuddin yang menghakimi para tokoh bangsa Indonesia, tidak sepatutnya dibiarkan. Perlu ada sikap tegas agar hal ini tidak terus terjadi. "Paling tidak pemerintah Malaysia harus menunjukkan itikad yang kuat bahwa tindakan Maidin itu sa-

ngat dikecam," ujarnya.

Sebagaimana diberitakan Tribunnnews, Zainudin Maidin kembali bikin ulah. Jika sebelumnya menghina mantan Presiden BJ Habibie maka kini dia menuding Mantan Presiden Abdurrahman Wahid alias Gus Dur dan Pendiri PAN Amien Rais.

"Pak Gus Dur membantu Anwar Ibrahim setelah dibuang dari UMNO. Menurut intelijen kita. Mantan polis yang menunjukkan Gus Dur dan Amien Rais mau ekspor reformasi yang gagal di Indonesia ke Malaysia. Jadi dia ditolak juga Amien Rais," kata Zainudin dalam wawancara langsung di TVOne, Kamis (20/12) pagi.

Zainudin mengatakan komplotan ini yakni Amien Rais, Gus Dur, Anwar Ibrahim mau mengembangkan pluralisme globalisasi di Malaysia yang terbukti gagal di Indonesia. "Itu cukup (diaplikasikan) dengan Indonesia," kata Zainudin.

Menurut dia Malaysia sudah maju duluan demokrasiya dibandingkan Indonesia. "Sesudah merdeka kita lebih dulu

berdemokrasi. Anwar Ibrahim impor cara demokrasi dari Indonesia. Kita sudah reformasi dari dulu dari zaman merdeka. Indonesia sudah bobrok mau ajarkan reformasi kepada kita," kata Zainudin.

Semenara Sekjen PKB Imam Nahrawi meminta Presiden SBY tegas menyikapi tuduhan itu. "Mestinya Presiden SBY memperlakukan sama Pak Habibie dan Gus Dur. Dalam hal Pak Habibie, presiden tersinggung, tapi dalam hal Gus Dur mestinya juga sama," kata dia.

Ketua Badan Kerjasama Antarparlemen Dewan Perwakilan Rakyat (BKSAP DPR) Surahman Hidayat juga menyatakan kemarahannya. "Itu menunjukkan pribadi mantan penjabat Malaysia yang rendah dan tidak bermartabat," kata Surahman Hidayat di Gedung nayan Jakarta, Rabu (19/12).

Surahman menyarankan pada keluarga besar almarhum Gus Dur untuk menuntut Zainudin ke ranah hukum, jika merasa dilukai hati dan perasaannya. (kh)